

PERANAN KEPEMIMPINAN MANAJEMEN PENDIDIKAN

SUKATIN, DIAN PUSPITASARI, HENI ZAINAB, NABILLA KHAIRUNNISA,
GILANG RHAMADHAN

Institut Agama Islam Nusantara Batanghari

Email: shukatin@gmail.com apexnih@gmail.com nabillakhairunisa89@gmail.com,
dpuspita290@gmail.com, zainabheni@gmail.com

Abstrack ; efforts to improve education management leadership

This paper was made to find out the form of ulaya in improving education management leadership with library research methods by collecting various sources of writing to obtain specific conclusions, from this research it can be seen that the role of management leadership has an important role to improve the development of the quality of education.

Keywords ; *improvement of leadership, education*

Abstrak ; peranan kepemimpinan manajemen pendidikan

Tulisan ini dibuat untuk mengetahui bentuk upaya dalam meningkatkan kepemimpinan manajemen pendidikan dengan metode penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan berbagai sumber tulisan untuk mendapatkan kesimpulan secara khusus dari penelitian ini dapat diketahui bahwa peran kepemimpinan manajemen memiliki peranan penting untuk meningkatkan pengembangan mutu pendidikan.

Kata kunci; peningkatan kepemimpinan, pendidikan

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan sesuatu proses mempengaruhi bawahan terkait dengan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan, direncanakan, dan diorganisasikan agar tercapai pada tujuan yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan pengertian kepemimpinan yang dikemukakan oleh Stogdill (1974) yang dikutip oleh Drs. Daryanto, bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan suatu kelompok yang diorganisasi menuju kepada penentuan/pencapaian tujuan.

Kepemimpinan juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Sering sekali baik-buruknya sebuah organisasi sebagian besar tergantung pada faktor kepemimpinan. Maka sebab itu, segala organisasi pasti membutuhkan yang namanya pemimpin untuk memimpin organisasi tersebut agar tercapai tujuan yang telah ditentukan. Termasuk dalam hal ini adalah organisasi lembaga pendidikan, yang mana pemimpinnya biasa disebut dengan kepala sekolah.

Era MBS/MBM dengan otonominya memberikan peluang kepada para kepala sekolah untuk mengembangkan nilai-nilai kepemimpinan. Pada era yang penuh

perubahan ini, berbagai tantangan dan ancaman yang datang silih berganti memerlukan keteguhan sikap dan kecerdasan menangkap peluang dan merancang masa depan. Oleh karena itu, diperlukan pemimpin yang sesuai dengan kondisi, yaitu memiliki komitmen mutu dan selalu memperbaharunya sesuai dengan tuntutan stakeholders.

Salah satu tipe kepemimpinan yang patut dipertimbangkan dalam pola MBS MBM adalah kepemimpinan transformatif. Hal ini disebabkan bahwa dalam kepemimpinan yang bertipe transformatif, peran guru dan staf lain yang ada dalam lembaga pendidikan dapat terlibat secara aktif, sehingga MBSIMBM tidak diartikan sebagai manajemen berbasis kepala sekolah, melainkan benar-benar berarti manajemen berbasis sekolah.

Dalam kegiatannya bahwa pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengerahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan suara arahan dan bimbingan yang jelas, agar bawahan dalam melaksanakan tugasnya dapat dengan mudah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian kepemimpinan mencakup distribusi kekuasaan yang tidak sama di antara pemimpin dan anggotanya. Pemimpin mempunyai wewenang untuk mengarahkan anggota dan juga dapat memberikan pengaruh, dengan kata lain para pemimpin tidak hanya dapat memerintah bawahan apa yang harus dilakukan, tetapi juga dapat mempengaruhi bagaimana bawahan melaksanakan perintahnya. Sehingga terjalin suatu hubungan sosial yang saling berinteraksi antara pemimpin dengan bawahan, yang akhirnya terjadi suatu hubungan timbal balik. Oleh sebab itu bahwa pemimpin diharapkan memiliki kemampuan dalam menjalankan kepemimpinannya, karena apabila tidak memiliki kemampuan untuk memimpin, maka tujuan yang ingin dicapai tidak akan dapat tercapai secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa sumber referensi dan buku-buku bacaan yang terkait dengan masalah yang diteliti. Kemudian data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif yaitu dilakukan dengan memahami dan mengambil kesimpulan secara khusus. Hasil penelitian tersebut yang akan dijadikan sebagai bahan terkait masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Pentingnya kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh Indrafachrudi (2006:2) mengartikan “Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan itu”. Menurut Ukas (2004:268) “Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain, agar ia mau berbuat sesuatu yang

dapat membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan”. Robbins (1989) mendefinisikan “kepemimpinan (leadership) sebagai kemampuan untuk mempengaruhi sebuah kelompok guna mencapai sebuah visi atau serangkaian tujuan tertentu”. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama agar mau melakukan tindakan dan perbuatan dalam mencapai tujuan bersama.

Fungsi dan tujuan kepemimpinan pendidikan dan organisasi

Seorang pemimpin berperan besar dalam menentukan kebijakan di sebuah organisasi atau lembaga pendidikan. Tujuan dari kelembagaan tersebut akan tercapai ketika seorang pemimpin mampu menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

Ada beberapa fungsi kepemimpinan antara lain:

1. Fungsi instruktif

Pemimpin ini berfungsi sebagai komunikator yang menentukan semua aspek di dalam ruang lingkup lembaga yang di pimpinnya.

2. Fungsi konsultatif

Sebagai komunikasi dua arah, hal ini dibutuhkan saat menetapkan kebijakan atau keputusan yang memerlukan pertimbangan dari anggotanya.

3. Fungsi partisipasi

Fungsi ini melibatkan anggota untuk turut serta dalam setiap pengambilan kebijakan.

4. Fungsi delegasi

Dalam menjalankan fungsi ini, pemimpin harus memberikan kepercayaan kepada orang yang dipimpinya, seperti pelimpahan wewenang dan turut andil dalam penentuan keputusan.

5. Fungsi pengendalian

Salah satu fungsi ini adalah seorang pemimpin mampu memberikan arahan, bimbingan, serta contoh yang baik terhadap anggota.

Tujuan dari kepemimpinan yaitu sebagai sarana untuk mencapai tujuan di sebuah organisasi atau lembaga sekolah, yaitu melakukan peningkatan dalam kebijakan kebijakan pendidikan. kemudian sebagai pemberi motivasi, yakni mampu memberikan dorongan kepada anggota untuk lebih bersungguh sungguh dalam mengemban tugas yang di berikan.

Kepemimpinan lembaga sekolah

Pimpinan yang kompeten adalah yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melakukan/mengerjakan sesuatu. Tetapi kompetensi kepala sekolah tentu ada penyesuaian dengan tuntutan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan dan manajer disekolah.

Untuk menjamin mutu pelayanan pendidikan dan mutu manajemen pendidikan, maka pengembangan standar kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial yaitu sebagai berikut:

- a. Kompetensi Kepribadian Kompetensi kepribadian adalah sebagai berikut:
 1. memiliki integritas kepribadian yang kuat
 2. memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah
 3. bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
 4. mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah
 5. memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan
- b. Kompetensi Manajerial. Kompetensi manajerial, yaitu:
 1. kemampuan menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan
 2. mampu mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan
 3. mampu memimpin guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal
 4. mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara koptimal
 5. mampu mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal
 6. mampu mngelola hubungan sekolah – masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiyaan sekolah
 7. mampu mengelola pesertadidik, terutama dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan peserta didik dan pengembangan kapasitas peserta.
 8. mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
 9. mampu mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel,transparan dan efisien.
 10. mampu mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung kegiatan kegiatan sekolah
 11. mampu mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.
 12. mampu menerapkan prinsip prinsip kewirausahaan dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
 13. mampu menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif bagi pembelajaran peserta didik.
 14. terampil dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah dan mampu mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
 15. mampu dan terampil mengelola kegiatan produksi/jasa sebagai sumber belajar siswa dan untuk mendukung sumber pembiayaan sekolah
- c. Kompetensi Supervisi Sebagai kepala sekolah harus mempunyai kemampuan mensupervisi dan mengaudit kinerja guru dan personil lainnya di sekolah sebagai berikut:
 1. mampu melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik teknik yang tepat.

2. mampu melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat
- d. Kompetensi sosial Setiap manusia selalu terkait dengan lingkungan masyarakat dimana manusia itu berinteraksi. Kepala sekolah, guru dan personal lainnya disekolah harus berinteraksi baik dalam internal sekolah maupun dengan eksternal sekolah seperti lingkungan pemerintah kabupaten/kota dimana sekolah itu berada, lingkungan masyarakat secara umum sebagai berikut:
1. terampil bekerja sama dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan dan memberi mamfaat bagi sekolah
 2. mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
 3. memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Bentuk Peran Kepemimpinan Pendidikan Manajemen

Salah satu faktor dari manajemen pendidikan yang penting tetapi masih kurang tersentuh dalam program pembangunan pendidikan adalah kepemimpinan Kepala Sekolah. Sebesar apapun input persekolahan ditambah atau diperbaiki, outputnya tetap tidak akan optimal, apabila faktor kepemimpinan Kepala Sekolah yang merupakan aspek yang sangat strategis dalam proses belajar mengajar, tidak diberikan perhatian yang memadai. Hal itu disebabkan Kepala Sekolah adalah pengelola terdepan yang memutuskan dapat tidaknya setiap input berproses dan berinteraksi secara positif dalam sistem belajar mengajar. Kepala Sekolah memiliki peranan yang dominan untuk mendorong upaya inovasi baik yang berasal dari luar maupun yang timbul dari dalam sekolahnya. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses pening- Ekosiswoyo, Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan 77 katan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Upaya peningkatan kualitas dan produktivitas dalam bidang apapun, tidak terlepas dari sistem manajemen yang dikembangkan, sehingga faktor kepemimpinan sangat memainkan peranan penting dan menentukan. Iklim hubungan yang sehat dan terbuka dalam lingkungan organisasi, membutuhkan keharmonisan hubungan antara anggota organisasi. Salah satu keterlibatan bawahan dalam dinamika organisasi adalah keikutsertaan dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan wewenang yang diberikan oleh pimpinan kepada mereka. Dari beberapa pengertian kepemimpinan dapat dirumuskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain agar mau berbuat sesuatu dengan rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut, pemimpin dan kelompok yang satu bergantung pada pemimpin dan kelompok yang lain. Seseorang tidak dapat menjadi pemimpin jika terlepas dari kelompoknya. Kepemimpinan merupakan suatu sifat dari aktivitas kelompok, setiap

orang sebagai anggota suatu kelompok dapat memberikan sumbangannya untuk kesuksesan kelompoknya.

Peran kepemimpinan diartikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin. Peran pemimpin sangat besar dalam pengambilan keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya. Seseorang pemimpin dituntut untuk memiliki keterampilan yaitu, keterampilan teknis meliputi ketrampilan dalam menerapkan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki, ketrampilan manusiawi meliputi kemampuan kerjasama, memahami dan memotivasi orang lain dan ketrampilan konseptual berkaitan dengan kemampuan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan terjadi sebagai reaksi terhadap masalah yang terjadi dalam organisasi. Keputusan harus dibuat oleh pemimpin agar anggota dapat melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka mewujudkan dan mengembalikan eksistensi organisasi. Ada tiga peran utama seorang pemimpin yaitu: (1) Peran yang bersifat interpersonal. Artinya seorang pemimpin harus tampil dalam berbagai upacara resmi, harus mampu memberi bimbingan dan harus mempertimbangkan hubungan kerjasama dengan bawahan; (2) Peran yang bersifat informasional, informasi kepada bawahan dan menjadi juru bicara organisasi. Artinya seorang pemimpin harus mengikuti dan memperoleh informasi seluruh kegiatan, harus memberi; (3) Peran yang bersifat pengambilan keputusan. Artinya seorang pemimpin harus berusaha memperbaiki dan mengembangkan satuan kerja yang dipimpinnya, harus mampu mengatasi segala hambatan yang dihadapi, mengatur segala sumber daya (manusia, biaya dan lain-lain) dan berperan mewakili setiap hubungan kerja dengan satuan kerja lainnya. Peran pemimpin dalam pengambilan keputusan biasanya bersama – sama dengan bawahan melakukan pemilihan beberapa alternatif yang ada untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. Proses pengambilan keputusan harus mempertimbangkan segala aspek dan sesuai kebutuhan. Informasi yang cukup baik, maka keputusan yang dibuat terjamin tingkat keakuratannya.

Pengoptimalan kepemimpinan yang efektif

Kepemimpinan akan menjadi faktor penentu keberhasilan dalam suatu organisasi. Hal ini dikarenakan kepemimpinan menjadi titik pusat adanya perubahan signifikan dalam organisasi, kepemimpinan menjadi kepribadian yang memiliki dampak dan kepemimpinan merupakan seni dalam menciptakan kesesuaian dan kestabilan organisasi.

Dalam organisasi pendidikan yang menjadi pemimpin pendidikan adalah kepala sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab yang cukup berat.

Kegiatan kepemimpinan pendidikan hendaknya mencakup tujuan untuk:

- 1) Membantu masyarakat menetapkan tujuan pendidikan
- 2) Memperlancar proses belajar dan mengajar, sehingga lebih efektif
- 3) Melalui kemandirian sekolah, maka sekolah sangat dituntut untuk lebih mengembangkan program-program yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan

potensi yang dimiliki. Dalam hal ini diperlukan kepemimpinan pendidikan yang dapat mengelola sumber daya yang ada di sekolah untuk pencapaian mutu.

Berikut adalah hal penting yang harus diaplikasikan agar menjadi pemimpin yang efektif.

1. Melihat dan mendengar Ketika Anda baru saja menduduki posisi sebagai seorang pemimpin, beri waktu sejenak untuk mengamati kondisi di sekitar Anda dan kenali lingkungan Anda.
Apakah hal yang paling diprioritaskan oleh tim yang akan Anda pimpin serta hal apa yang paling sering dilakukan oleh anggota tim Anda hingga menguras waktu? Dengan demikian, Anda bisa menjadwalkan pertemuan tatap muka dengan masing-masing anggota tim. Pertemuan tatap muka bisa membuat Anda mengetahui banyak informasi sembari membangun visi serta arah dari kepemimpinan organisasional yang diinginkan.
2. Ikatan emosional Pemimpin yang dihormati akan membangun hubungan yang baik dengan rekan kerja serta anggota timnya. Tanyakan soal keluarga dari orang-orang yang bekerja dengan Anda, namun hati-hati agar tidak membahas hal-hal yang bersifat terlalu personal. Kenali batasanmu. Ingatlah tanggal ulang tahun mereka, tanyakan bagaimana hari-hari yang mereka jalani, serta jadwalkan acara makan siang bersama dengan anggota tim.
3. Memiliki kesadaran Sebagai seorang pemimpin, Anda harus memiliki kesadaran terhadap berbagai situasi, yang berarti jeli pada lingkungan sekitar. Kesadaran akan membantu Anda mendapatkan informasi penting untuk kesuksesan Anda. Anda dapat meningkatkan pemahaman Anda dengan bercakap-cakap secara teratur dengan kolega Anda melalui berbagai pertemuan atau mempelajari berbagai pikiran orang-orang di sekitar.
4. Tindakan nyata Seorang pemimpin harus melakukan sesuatu, tak hanya menganalisa situasi yang tak menghasilkan sebuah tindakan. Mendengarkan berbagai cerita dari kolega di tempat kerja bisa membuat ikatan emosional serta akan memberikan pencerahan serta kepercayaan diri supaya Anda bisa membuat keputusan-keputusan cerdas. Ketika Anda bertindak, maka orang lain akan merasakan keberadaan Anda sebagai pemimpin.
5. Pemberdayaan Jangan biarkan kekuasaan menguasai Anda. Biarkan orang lain membuat keputusan untuk diri mereka sendiri. Dengan memercayai anggota tim Anda, Anda memungkinkan mereka untuk tumbuh dan menentukan jalan yang baik. Ketika seseorang menyelesaikan sesuatu untuk diri mereka sendiri, mereka akan merasakan kepuasan pribadi.
6. Tanggung jawab Jika terjadi kesalahan, jadilah orang pertama yang bertanggung jawab sebelum menyalahkan orang lain. Jangan pernah takut untuk mengatakan, "Saya melakukan kesalahan." Ketika anggota tim Anda melihat bahwa Anda mampu mengakui kesalahan, Anda akan menanamkan budaya memaafkan di mana orang berani untuk jujur dan tidak gagal atau berbicara.
7. Sinkronitas Ketika memimpin dengan hati, Anda akan memancarkan perasaan positif. Akhirnya, akan banyak hal kecil yang bisa Anda syukuri. Bisa jadi, seorang kolega akan terinspirasi oleh visi Anda dan bekerja lebih keras atau kesuksesan Anda.

sebagai pemimpin memberi Anda pengakuan di perusahaan. Dengan menanam benih, maka benih tersebut akan berbunga. Ini adalah sinkronisasi ketika hal-hal baik yang tidak berhubungan mulai terjadi.

Peran kepemimpinan terhadap kinerja anggota

Motivasi dari pemimpin dapat membangkitkan semangat kerja pegawai untuk bekerja lebih baik, sehingga seorang pegawai yang memiliki motivasi yang tinggi akan memengaruhi kepuasan kerja menjadi lebih tinggi. Peranan motivasi dalam meningkatkan kerja karyawan sangat penting, antara lain agar motivasi yang diberikan dalam bentuk bimbingan maupun pelatihan dapat menggerakkan setiap karyawan untuk bisa bekerja mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, menjadi tugas utama pimpinan organisasi atau pemerintah daerah untuk mengetahui pengaruh-pengaruh yang dapat mendorong orang-orang yang dipimpinya agar mau berjalan bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Harlie, 2012). Dengan adanya pegawai yang termotivasi, maka dapat lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan dalam organisasi, sehingga kepuasan kerja lebih mudah dicapai. Untuk menciptakan organisasi yang memiliki daya saing yang tinggi, organisasi sebaiknya dikelola oleh orang-orang yang memiliki gaya kepemimpinan yang cocok atas setiap perubahan situasi yang terjadi pada organisasi. Ini berarti pimpinan selain memiliki kemampuan manajerial yang tinggi juga harus bisa membaca situasi yang berkembang. Agar tujuan organisasi yang dijalankan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang optimal, seorang pemimpin harus didukung oleh pegawai atau bawahan yang memiliki kualitas kinerja yang baik, sehingga yang direncanakan oleh organisasi dapat terwujud dengan maksimal pula. Begitupun sebaliknya jika hal itu tidak dilaksanakan akan memperoleh hasil kinerja yang tidak maksimal juga. Sumber daya manusia merupakan tokoh sentral dalam sebuah organisasi. Agar aktivitas manajemen berjalan dengan baik, organisasi harus memiliki pegawai yang berpengetahuan dan berketerampilan tinggi serta usaha untuk mengelola organisasi seoptimal mungkin, sehingga kinerja pegawai meningkat (Maria, 2013). Lebih lanjut kepemimpinan dibutuhkan manusia karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu pada manusia. Di satu pihak, manusia terbatas kemampuannya untuk memimpin, di pihak lain ada orang yang mempunyai kelebihan kemampuan untuk memimpin disinilah timbulnya kebutuhan akan pemimpin dan kepemimpinan (Edyanto, 2018).

PENUTUP

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran kepemimpinan pendidikan. Pemimpin diharapkan mampu berperan untuk mempengaruhi, membimbing, mengevaluasi, serta mengarahkan kepada tujuan yang lebih baik. Kepemimpinan juga berpengaruh terhadap peningkatan mutu dari kinerja tenaga pendidik dan kualitas prestasi siswa,serata kemajuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, Y. (2017). Membumikan dalam Kepemimpinan Pendidikan. *Kependidikan Islam*.

Mardia, Muhammad Mukhtar S

Burhanuddin. (n.d.). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*.

Dkk, I. (2020). Peranan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Hermanus Pengawasan Penyaluran Bantuan Bahan Rumah Pada Dinas Sosil Baik Numfor. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*.

Hasibuan, M. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Herman. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Transformasional di Era Revolusi Industri. *Dedikasi Pendidikan*, 361-373.

Hidayatul Riski, R. N. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3531-3537.

Iriawan, D. (2020). Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Hermanus Pengawasan Penyaluran bantuan bahan rumah pada Dinas Sosial Kabupaten Biak Numfor. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*.

Khamdani, P. (2014). Kepemimpinan dan Pendidikan Islam. *Mahdaniyah*.

Likhitaprajna. (n.d.). Pengembangan Profesional Pemimpin Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Islam*, 60-74.

Mulyadi, W. (2020). *Pengantar Manajemen*. Banyumas: Pena Persada.

Rohmah, L. (2014). Kepemimpinan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah. *Albidayah*.

Sagala, S. (2015). Manajemen dalam Kepemimpinan Pondok Pesantren. *Tarbiyah*.

Sagrhanue, S. (n.d.). Kepemimpinan dalam Pendidikan Manajemen. *Widyaissara*, 9.

Samsu. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan.

Sola, E. (2020). Kepemimpinan Pendidikan dan Essensial Traits. *Idarah*.

Yahdiyani, N. R. (n.d.). Peran Kepeimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di SDN Martapura 2 Kabupaten Pasuruan.